

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut Surya, konseling mempromosikan pengembangan konsep diri dan kepercayaan diri untuk meningkatkan perilaku. Sukardi (2000) mendefinisikan konseling sebagai bantuan tatap muka antara konselor dan klien dengan upaya yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam lingkungan yang kompeten dan berdasarkan norma-norma yang berlaku sehingga klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam rangka meningkatkan perilakunya. dalam situasi saat ini dan masa depan.

Menurut penulis, konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien berupa pertemuan terapeutik antara konselor dan klien agar klien memperoleh kepercayaan diri dan penyesuaian diri, atau agar klien mengalami kebahagiaan.¹

Konseling Islam adalah proses membantu orang atau kelompok untuk menyadari kembali statusnya sebagai makhluk Tuhan yang harus selalu menjalani kehidupan keagamaannya sesuai dengan ketentuan dan perintah Tuhan untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.²

Hakikat Bimbingan dan Konseling adalah membantu individu atau kelompok belajar dalam mengembangkan fitrah atau keimanan dengan memberdayakan fitrah (jasmani, ruhani, nafs, dan keimanan) untuk mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sehingga fitrah yang hakiki berkembang dan berfungsi. secara benar pada individu atau kelompok. Pada akhirnya, diharapkan

¹ Saam Zulfan, *Psikologi Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet 1, 2-3.

² Siti Maemanah, *Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengantisipasi Kekerasan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusantara Weru Cirebon*, Jurnal Psikologi, Vol.3, No. 2, hlm. 18.

individu tersebut akan terlindungi dan mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan di akhirat.³

b. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebagai dasar utama konseling Islam karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman bagi kehidupan umat Islam. Seperti yang disebutkan dalam Surah Yunus Ayat 57.⁴

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan pnyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus:57).⁵

Islam mendorong pemeluknya untuk saling menasihati dan membantu dalam hal kebenaran dan ketakwaan. Akibatnya, setiap tindakan membantu orang atau organisasi yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dianggap ibadah.⁶

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Islam bertujuan agar fitrah yang telah diberikan Tuhan kepada individu atau kelompok berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga dapat menjadi pribadi yang khaffah dan semakin mampu mewujudkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diwujudkan dalam

³Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol II, No 2, 2014, Universitas Muria Kudus, hlm. 1.

⁴Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, 3.

⁵Al Qur'an Surat Yunus ayat 57, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, 2007), 56.

⁶Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*,6

perilaku yang halal. Hukum Allah dalam menjalankan tugas khilafah di muka bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, pengobatan jenis ini bertujuan untuk memperkuat agama, Islam, dan ikhsan individu atau kelompok yang dibimbing menjadi manusia seutuhnya. Dan terakhir, diharapkan mereka akan hidup bahagia baik di dunia ini maupun di akhirat.⁷

Hasil jangka pendek yang diprediksi dari model konseling ini adalah berkembangnya sifat individu atau kelompok untuk melakukan perbuatan baik berdasarkan pemikiran yang benar bahwa:⁸

- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
- b. Selalu ada kebaikan (hikmah) dibalik ketentuan (taqdir) Allah yang berlaku atas dirinya.
- c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada Nya sepanjang hayat.
- d. Setiap manusia memiliki fitrah yang Allah anugerahkan kepada mereka; jika fitrah itu dijaga dengan baik, itu akan memastikan kehidupan akhirat yang aman.
- e. Inti dari iman bukanlah sekedar perkataan yang diucapkan dengan lidah, tetapi juga membenaran dari hati dan pembuktian melalui perbuatan.
- f. Hanya dengan mengikuti hukum agama dengan benar, potensi yang diberikan Tuhan kepadanya akan berkembang dan memungkinkan dia untuk bertahan hidup di akhirat.
- g. Seseorang harus melakukan upaya yang signifikan untuk memahami dan menerapkan isi kitab suci Al-Qur'an dan sunnah rasul untuk menerapkan hukum Islam dengan benar.

⁷Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, 3.

⁸Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, 3.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam di antaranya.⁹

- 1) Fungsi pemahaman, pada hakekatnya fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan tumbuhnya minat siswa.
- 2) Fungsi preventif atau pencegahan adalah tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yang akan menghasilkan pencegahan atau penghindaran peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin terjadi dan mengganggu, menghalangi, atau menyebabkan kesulitan, beberapa kerugian dalam pertumbuhannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam, akan menghasilkan penghapusan atau penyelesaian sejumlah masalah peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, khususnya fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, yang akan menghasilkan pemeliharaan dan pengembangan potensi siswa yang beragam dan kondisi yang baik dalam rangka pengembangan diri yang terarah, mantap, dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan melalui penyediaan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil yang ditunjukkan untuk masing-masing fungsi. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus terkait erat dengan satu atau lebih fungsi ini agar dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengukur hasil yang diinginkan.

e. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Asas-asas bimbingan Konseling Islam.

⁹ Dewa Ketut dan Nila Kusuma, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, 7-8.

- a. Asas Fitrah, adalah titik awal Bimbingan dan Konseling Islam, karena tauhid yang sejati (bawaan sejak lahir dan pemberian dari Allah) hadir dalam "gagasan" alam. Dengan kata lain, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (dorongan menjadi muslim untuk bersatu dengan Tuhan), oleh karena itu Bimbingan dan Konseling Islam selalu mengajak manusia kembali untuk memahami dan menghayatinya.
- b. Asas kenikmatan dunia dan akhirat yaitu Bimbingan dan Konseling Islami. Islam membantu dalam memahami dan mencapai tujuan hidup manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah untuk mencapai tujuan akhir, yaitu kenikmatan dunia dan akhirat.
- c. Asas amal saleh dan moralitas, nasihat agama Islam, dan konseling memungkinkan individu untuk melakukan perbuatan yang saleh dan memiliki akhlak yang mulia.
- d. Asas "mauizatul-hasanah", Secara khusus, nasehat dan konseling Islam dilakukan seefektif mungkin dengan memanfaatkan segala jenis sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan memberikan "hikmah" yang baik sejalan maka "hikmah" tersebut dapat mendarah daging pada yang diarahkan.
- e. Asas "mujadalatul-ahsan" Bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, keduanya manusiawi, guna membuka pikiran dan hati orang yang dibimbing kepada ayat-ayat Allah, sehingga pemahaman, penghayatan, keyakinan terhadap kebenaran dan kebaikan syariat Islam muncul, dan keinginan untuk menjalankannya tumbuh, sehingga mereka mau menjalankannya.¹⁰

¹⁰Masturi dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan (Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Kudus)*, 149-150.

Jika prinsip-prinsip ini diikuti atau dilakukan dengan benar selama pelaksanaan bimbingan dan konseling, diyakini bahwa proses pelayanan akan menghasilkan pencapaian hasil yang diinginkan. Atau, jika prinsip-prinsip ini diabaikan atau dilanggar, diyakini bahwa tindakan yang dilakukan akan bertentangan langsung dengan tujuan bimbingan dan konseling, dan bahkan dapat membahayakan individu yang terlibat dalam layanan dan profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

f. Tahap-Tahap Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam bisa dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :¹¹

- a. Keyakinan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dan bahwa hukum atau ketentuan Tuhan berlaku untuk semua manusia (seperti: kelengkapan tubuh, batas bakat fisik dan psikologis, nutrisi, bencana yang menimpanya, kapan hidupnya akan berakhir, dan di mana setiap individu ingin mati).
- b. Kedudukan manusia sebagai hamba Tuhan, yang harus selalu tunduk dan mengabdikan kepada Tuhan. Semua manusia harus mematuhi perintah dan larangan Allah sepanjang hidup mereka, dan suatu hari akan dimintai pertanggungjawaban atas apa pun yang telah dia lakukan selama hidupnya.
- c. Tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan adalah agar mereka mengemban amanah dalam bidang spesialisasi mereka sesuai dengan ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepada Allah.
- d. Allah telah menganugerahkan manusia dengan fitrah yang membekali mereka sejak lahir dengan watak kepada iman dan penyerahan diri kepada Allah. Tugas manusia adalah memelihara, mengolah, dan segera kembali ke fitrah Allah.

¹¹Masturi dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan (Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Kudus)*, 149-150.

- e. Iman yang benar sangat penting bagi keselamatan hidupnya didunia dan akhirat. Tugas manusia adalah memihara dan menyuburkan dengan selalu mempelajari dan mentaati tuntunan agama.
- f. Iman lebih dari sekadar penegasan verbal; itu juga melibatkan membela keyakinan seseorang dari hati dan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Keputusan Allah tentang kemalangan manusia, ibadah, dan syariah dipandu oleh kebijaksanaan. Kewajiban manusia adalah menerima dengan sungguh-sungguh apa yang telah Allah tetapkan baginya dan bertindak sesuai dengan syariat.
- h. Bikhtiar atau berusaha adalah hak asasi manusia, tetapi perlu diingat bahwa sebagian dari pencapaiannya bergantung pada izin Allah.
- i. Peran konselor terbatas pada memberikan bantuan; individu harus berusaha semaksimal mungkin untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama.

g. Metode Konseling Islam

Istilah "metode" berasal dari dua kata Yunani: "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Syekh Ali Mahfudz, konseling Islam terdiri dari mendorong orang untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta memerintahkan mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari melakukan hal-hal yang salah, sehingga mereka menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam QS An Nahl ayat 125 dapat diambil pemahaman bahwa metode konseling islam itu meliputi tiga cakupan yaitu :

a. Metode bi al-Hikmah

Ungkapan "hikmah" muncul 20 kali dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Salah satu bentuk masdar yang secara

harafiah berarti mencegah adalah hukuman. Jika dikaitkan dengan legislasi, berarti mencegah ketidakadilan; jika berkaitan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang vital bagi tujuan dakwah.¹²

Istilah hikmah digunakan dalam konteks ushul fiqh ketika para ulama ushul membahas sifat-sifat yang dijadikan alat hukum. Dalam majelis, hikmah diartikan sebagai pengetahuan tentang rahasia-rahasia Allah SWT. Hikmah, menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., adalah "menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha untuk mengaturnya dengan cara yang sesuai dengan waktu tanpa melanggar larangan Tuhan".

b. Metode Al-Mauidzhoh Al-Hasanah

Bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan *Isra' Mi'raj*, istilah *mauidzoh hasanah* memiliki porsi khusus sebagai "acara yang ditunggu-tunggu", yang merupakan inti dari acara dan biasanya menjadi salah satu acara utama, tujuan untuk suksesnya suatu acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalah pahaman, maka akan dijelaskan pengertian mauidzoh hasanah.

Mauidzoh hasanah terdiri dari kata *mauidzoh* dan *hasanah*. Kata *mauidzoh* berasal dari kata *wa'adza-y'idzu-wa'dzan-'idzatan*, yang berarti nasehat, petunjuk, petunjuk, dan peringatan. Sedangkan *Hasanah* merupakan antonim dari *fansayyi'ah*, yang menunjukkan bahwa kebajikan adalah antitesis dari kejahatan. *Mauidzoh hasanah* merupakan ungkapan yang memuat kaidah-kaidah pedoman hidup untuk keselamatan di akhirat, meliputi unsur nasihat, pendidikan, pengajaran, kisah, kabar gembira, peringatan, dan pesan-pesan positif.

¹² Hamdani Bakran Azd-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 190-191.

c. Metode Al-Mujadalah

Dari segi bahasa lafadz mujadalah diambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huru jim yang mengikuti *wazan faala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” prdebatan.¹³

Istilah “*jadala*” dapat merujuk pada menarik dan mengikat tali untuk memperkuat sesuatu. Orang yang berdebat menggunakan bahasa yang menarik untuk membujuk lawan mereka dengan memperkuat ide-ide mereka dengan argumen yang ditawarkan. Al Mujlah memiliki banyak implikasi terminologis. Al Mujadalah mengacu pada upaya kolaboratif antara dua pihak untuk berbagi sudut pandang tanpa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk munculnya kebencian di antara mereka. Sementara itu, menurut Sayyid Muhammad Thantawi, adalah upaya untuk menghancurkan sudut pandang lawan dengan menawarkan argumen dan bukti yang kuat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al Mujadalah adalah pertukaran pandangan yang sinergis antara dua pihak yang tidak menimbulkan permusuhan, dengan tujuan meyakinkan pihak lawan untuk menerima pendapat yang ditawarkan dengan argumen dan fakta yang kuat.

Menurut Islam, setiap orang pada hakikatnya dikaruniai kecenderungan untuk mempersatukan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT. Tegasnya, ada kecenderungan dalam diri setiap manusia untuk meyakini keberadaan Allah SWT dan menyembah-Nya. Menurut Al-Qur'an, dimaksud “*fitrah*” tercermin dalam ayat-ayat dan hadits berikut:

¹³ Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi*, 201.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (الروم : ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum: 30)¹⁴

Menurut argumen-argumen yang disajikan di atas, manusia secara kodrati telah terprogram untuk percaya kepada Tuhan; Namun, karena aspek "lingkungan", alam itu mungkin tidak berkembang sebagaimana mestinya, dan malah membelok ke arah yang berbeda. Dengan kata lain, Islam mengakui dua hal utama:

- 1) Secara kodrati manusia telah dibekali “naluri” untuk beragama tauhid (agama islam)
- 2) Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan naluri tersebut.¹⁵

2. Tokoh Agama

a. Pengertian

Mayoritas ahli sependapat bahwa dakwah berkaitan dengan konsep kepribadian religius. Dalam memaknai isu dakwah, Abdul Munir Mul Khan bukan hanya seorang tokoh agama, tetapi juga seorang perencana dan pengontrol dakwah. Hal ini juga tidak

¹⁴ Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI 1982.

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 57-58.

terlepas dari penafsiran tentang tanggung jawab seorang pemuka agama.¹⁶

Menurut Maududi, tokoh agama yang terkait dengan tanggung jawabnya sebagai subjek dakwah adalah mereka yang mendidik umat Islam tentang tanggung jawab mereka sebagai saksi kebenaran di dunia dengan menunjukkan apa yang mereka yakini melalui sikap dan tindakan mereka.¹⁷

Ada dua syahadah yang menjadi kewajiban pemimpin agama, yaitu syahadah qauliyah dan syahadat amaliyah. Syahadat qauliyah dikomunikasikan melalui karya penulis dan pembicara dengan menjelaskan kebenaran dan menggunakan semua alat yang tersedia untuk secara tegas menanamkannya. Syahadat amaliyah bertujuan untuk mewujudkan syahadat dalam bentuk perbuatan di dunia dan menjadi pedoman yang mendasar.¹⁸

Tokoh agama tidak terbatas pada seorang pengkhotbah yang berbicara dan mempengaruhi orang lain dengan bimbingan, suara, dan penceritaannya. Tokoh agama adalah orang yang memahami fitrah Islam dan sadar akan keadaan sekelilingnya saat ini dan tantangan yang muncul. Seorang tokoh agama adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang syariah dan sunnah Kauniyah.¹⁹

Seorang pemuka agama bukanlah orang yang menyibukkan orang dengan urusan sunnah sementara mereka mengabaikan fardhu, juga bukan orang yang menyibukkan orang dengan hal-hal yang disengketakan sementara mereka mengabaikan dosa besar.²⁰

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 1,2013), 97.

¹⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,97

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 98

¹⁹ Wahidin Sappputro, *Pengantar Ilmu Dakwwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.2, 2012), 263.

²⁰ Wahidin Sappputro, *Pengantar Ilmu Dakwwah*, 263.

3. Problem-problem dalam Kehidupan Keagamaan

Apa yang telah dirinci selama ini juga menunjukkan adanya berbagai persoalan dalam kehidupan beragama manusia. Jika masuk ke detail tentang masalah ini, maka akan menemukan problem-problem seperti berikut:

- a. Problem ketidak beragamaan; artinya hal ini menunjukkan bahwa seseorang atau sekelompok orang yang tidak beragama atau yang belum beragama tetapi ingin beragama merasa sulit untuk menerima atau menganut suatu agama karena tidak percaya pada diri sendiri tentang agama mana yang paling baik untuk dianut.
- b. Problem pemilihan agama; artinya hal ini menunjukkan bahwa seseorang atau sekelompok orang yang belum beragama tetapi ingin merasa sulit untuk menerima atau menganut suatu agama karena tidak dapat mempercayai diri sendiri tentang agama mana yang paling baik untuk dianut.
- c. Problem kegoyahan iman; Ini mengacu pada seseorang atau sekelompok orang yang terus-menerus goyah dalam keyakinan mereka, dengan keinginan untuk mengikuti satu agama di waktu dan yang lain di lain waktu.
- d. Problem Karena perbedaan paham dan pandangan; artinya ini menandakan bahwa seseorang atau sekelompok orang sedang mengalami konflik internal sebagai akibat dari pengetahuan yang bertentangan tentang iman dan/atau ubudiyahnya, sehingga sulit bagi mereka untuk bertindak atau melakukan suatu perbuatan.
- e. Problem ketidak pahaman mengenai ajaran agama; artinya karena tidak memahami prinsip-prinsip agama dengan baik, seseorang atau sekelompok orang melakukan suatu tindakan atau perilaku yang mempengaruhi dirinya sendiri dan/atau orang lain (disadari atau tidak).
- f. Problem pelaksanaan ajaran agama; artinya ini menandakan bahwa seseorang atau sekelompok orang

tidak dapat sepenuhnya melaksanakan ajaran karena berbagai alasan.²¹

4. Fungsi Agama bagi Manusia dan Masyarakatnya

a. Fungsi Edukatif

Agama dipercayakan dengan tanggung jawab pendidikan, yang meliputi mendidik dan mengarahkan, oleh manusia. Agama dianggap mampu memberikan instruksi yang otoritatif; itu tidak bisa salah dalam topik "suci". Agama memberikan pelajarannya melalui perantara pengurusnya, baik pada upacara keagamaan (acara), khotbah, meditasi (meditasi), dll, atau di luar perayaan liturgi. Masyarakat mempercayakan umatnya kepada kelompok-kelompok agama dengan keyakinan bahwa (di bawah bimbingan agama) mereka akan berhasil mencapai perkembangan pribadi secara total melalui proses kehidupan yang diatur oleh hukum.²²

b. Fungsi Penyelamatan

Setiap manusia menginginkan keselamatannya baik didalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati.

5. Ukhuwah Islamiah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiah

Kata ukhuwah berasal dari akar kata akhun (dari segi bahasa). Kata *akhun* (أَخٌ) dapat merujuk pada saudara kandung atau keturunan, serta teman. Ada dua versi jamak, *ikhwat* (إِخْوَةٌ) dan (إِخْوَانٌ), yang masing-masing menyiratkan saudara dan teman. Akibatnya, ukhuwah dapat diterjemahkan sebagai "persaudaraan". Sedangkan kata ukhuwah (ukhuwwah) yang berarti "persaudaraan" berasal dari akar kata yang aslinya berarti "memperhatikan". Persaudaraan, menurut makna aslinya, menuntut partisipasi semua saudara dan saudari.

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, 60-61.

²² Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1984), 38-

Istilah ukhuwah mengacu pada salah satu ajaran Islam tentang konsep persaudaraan. Kata ukhuwah berasal dari kata Arab masdar (kata dasar) akhu, yang berarti saudara dan mengacu pada satu ibu, ayah, ibu, atau ibu. Kata ukhuwah selalu disandingkan dengan kata Islami dalam penggunaannya, sehingga menghasilkan ukhuwah Islamiah.

Maksudnya untuk memperjelas pengertiannya bahwa persaudaraan yang dibangun adalah berdasarkan prinsip Islam.²³ Mungkin fokus awalnya tertuju pada kesamaan antara pihak-pihak yang bersaudara, tetapi seiring berkembangnya konsep, ukhuwah kemudian digambarkan sebagai kesetaraan dan keselarasan dengan pihak lain, apakah itu keturunan, dalam hal ibu dan ayah, atau keduanya. . Istilah ukhuwah (persaudaraan) dalam industri susu mengacu pada kesamaan satu unsur, seperti suku, agama, profesi, atau perasaan. Istilah akh yang membentuk kata ukhuwwah juga terdapat dalam kamus-kamus bahasa Arab yang artinya kenalan atau teman dekat. Mungkin fokus awalnya tertuju pada kesamaan antara pihak-pihak yang bersaudara, tetapi seiring berkembangnya konsep, ukhuwah kemudian digambarkan sebagai kesetaraan dan keselarasan dengan pihak lain, apakah itu keturunan, dalam hal ibu dan ayah, atau keduanya. . Istilah ukhuwah (persaudaraan) dalam industri susu mengacu pada kesamaan satu unsur, seperti suku, agama, profesi, atau perasaan. Istilah akh yang membentuk kata ukhuwwah juga terdapat dalam kamus-kamus bahasa Arab yang artinya kenalan atau teman dekat. Mungkin fokus awalnya tertuju pada kesamaan antara pihak-pihak yang bersaudara, tetapi seiring berkembangnya konsep, ukhuwah kemudian digambarkan sebagai kesetaraan dan keselarasan dengan pihak lain, apakah itu keturunan, dalam hal

²³ *Ensiklopedi Islam 7*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 152.

ibu dan ayah, atau keduanya. . Istilah ukhuwah (persaudaraan) dalam industri susu mengacu pada kesamaan satu unsur, seperti suku, agama, profesi, atau perasaan. Istilah akh yang membentuk kata ukhuwwah juga terdapat dalam kamus-kamus bahasa Arab yang artinya kenalan atau teman dekat. Mungkin fokus awalnya tertuju pada kesamaan antara pihak-pihak yang bersaudara, tetapi seiring berkembangnya konsep, ukhuwah kemudian digambarkan sebagai kesetaraan dan keselarasan dengan pihak lain, apakah itu keturunan, dalam hal ibu dan ayah, atau keduanya. . Istilah ukhuwah (persaudaraan) dalam industri susu mengacu pada kesamaan satu unsur, seperti suku, agama, profesi, atau perasaan. Istilah akh yang membentuk kata ukhuwwah juga terdapat dalam kamus-kamus bahasa Arab yang artinya kenalan atau teman dekat. Mungkin fokus awalnya tertuju pada kesamaan antara pihak-pihak yang bersaudara, tetapi seiring berkembangnya konsep, ukhuwah kemudian digambarkan sebagai kesetaraan dan keselarasan dengan pihak lain, apakah itu keturunan, dalam hal ibu dan ayah, atau keduanya. . Istilah ukhuwah (persaudaraan) dalam industri susu mengacu pada kesamaan satu unsur, seperti suku, agama, profesi, atau perasaan. Istilah akh yang membentuk kata ukhuwwah juga terdapat dalam kamus-kamus bahasa Arab yang artinya kenalan atau teman dekat. Mungkin fokus awalnya tertuju pada kesamaan antara

pihak-pihak yang bersaudara, tetapi seiring berkembangnya konsep, ukhuwah kemudian digambarkan sebagai kesetaraan dan keselarasan dengan pihak lain, apakah itu keturunan, dalam hal ibu dan ayah, atau keduanya. Istilah ukhuwah (persaudaraan) dsri segi persusu mengacu pada kesamaan satu unsur, seperti suku, agama, profesi, atau perasaan. Istilah akh yang membentuk kata ukhuwah juga terdapat dalam kamus-kamus bahasa Arab yang artinya kenalan atau teman dekat.²⁴

Ukhuwah Islamiah, menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, merupakan mata rantai psikologis yang menghasilkan perasaan kasih sayang, cinta, dan rasa hormat yang besar bagi mereka yang sama-sama terikat oleh akidah, keimanan, dan ketaqwaan Islam.²⁵

Ukhuwah Islamiah adalah mata rantai keagamaan yang dapat menyatukan hati seluruh umat Islam, meskipun tanah air mereka jauh, bahasa dan bangsa mereka beragam, sehingga setiap Muslim selalu terikat satu sama lain, membuat komunitas yang kuat.²⁶

Al Ghazali berpendapat, berbeda dengan ukhuwah (persaudaraan) ini, menekankan bahwa persaudaraan harus dilandasi oleh rasa saling mencintai. Persaudaraan dalam agama-Nya dan saling mencintai karena Allah SWT adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁷

Adapun maksud Ukhuwah Islamiah menurut Dr. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran* diuraikan bahwa : “Istilah Ukhuwah Islamiah perlu didudukkan maknanya, agar bahasan kita tentang ukhuwah tidak mengalami kerancuan. Untuk

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), 486.

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5.

²⁶ Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14. 30

²⁷ Al Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997), 152-154.

itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah di atas”. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim, akibatnya, kata “Islamiah” dimanfaatkan sebagai pelaku ukhuwah. Penafsiran ini tidak benar; Kata Islamiah jika digabungkan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai kata sifat, menyiratkan bahwa Ukhuwah Islamiah mengandung makna Islami atau diajarkan dengan persaudaraan Islam.²⁸

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, Ukhuwah Islamiah adalah ikatan jiwa yang kuat dengan penciptanya serta dengan sesama manusia karena kesamaan keyakinan, agama, dan ketakwaan. Dari sudut pandang ketiga, dapat dikatakan bahwa ukhuwah Islamiah adalah persaudaraan antara sesama Muslim yang dibentuk bukan karena keturunan, profesi, atau kedudukan, tetapi oleh keyakinan bersama.

Ukhuwah islamiyyah adalah hubungan yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki akidah, Islam.²⁹ Ukhuwah juga dikaitkan dengan keimanan dan ketakwaan. Ini adalah jenis persaudaraan sejati yang muncul dari hati seorang Muslim, persaudaraan didefinisikan sebagai seperangkat hubungan yang mengembangkan kasih sayang, cinta, dan rasa hormat. Hubungan kekerabatan ini terbentuk tanpa memandang tingkat sosial ekonomi; semua adalah sama, dan tidak ada perbedaan dalam ikatan persaudaraan ini. Semua jatuh di bawah kanopi Islam, dan tidak ada yang pernah dinilai berdasarkan tingkat sosial mereka.

Dalam Islam, ukhuwah mengacu pada ikatan persaudaraan antara dua orang atau lebih yang

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran...*, 486-487 31

²⁹ Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim, *Ukhuwah Islamiah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 1.

memiliki keyakinan yang sama, serta kesepakatan untuk memahami dan membela Islam sebagai agama yang diridhoi oleh Allah SWT.

Al Qasimi (ahli tafsir kontemporer dari Mesir) menyatakan bahwa: Iman mengharuskan terwujudnya persaudaraan intrinsik di antara orang-orang beriman yang disatukan oleh ikatan yang murni dan alami. Iman melahirkan perlunya persaudaraan sejati antar umat beriman, terutama hubungan persaudaraan yang tidak dapat diukur dengan interaksi kasih sayang, baik secara psikis maupun fisik.³⁰

Menurut sejarawan dan penafsir Abu Ja'far at-Tabari (Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari), makna ayat tersebut adalah sebagai berikut: Agar kita selalu terikat dengan ketentuan Allah SWT dengan berpegang teguh pada agama-Nya. , sebagaimana yang Dia perintahkan dan janjikan dalam kitab-Nya, yaitu berupa kesatuan dan kesatuan dalam kebenaran serta ketundukan pada ketentuan-Nya.³¹

Selain dari Al-Qur'an, ajaran ukhuwah juga bersumber dari beberapa hadits nabi SAW., antara lain: “Anda lihat orang-orang yang beriman itu dalam saling kasih-mengasihi, saling cinta-mencintai dan saling tolong menolong, seperti sebatang tubuh. Kalau ada salah satu anggota yang terkena penyakit, seluruh batnag tubuh ikut menderita tidak dapat tidur dan menderita panas” (HR. Bukhari).³²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bentuk ukhuwah lain yang dikembangkan umat Islam lebih baik daripada ukhuwah Islamiyah, karena merupakan hubungan yang paling vital dan kokoh. Tautan lainnya hanya berfungsi sebagai sarana ukhuwah dan bukan sebagai dasar yang kuat untuk persaudaraan. Perpecahan

³⁰*Ensiklopedi Islam 7*, (Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve, 2005), 152.

³¹*Ensiklopedi Islam 7*, (Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve, 2005), 152.33

³² Zainuddin Hamidy, Fachruddin, Darwia dan Rahman Zainuddin, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid IV*, (Jakarta: Widjaya, 1992), 51.34

fisik, ideologi, dan manusia lainnya hanya dapat diselesaikan dengan iman kepada Allah SWT.

Ketika seseorang mengaku beriman, ia segera bergabung dengan persaudaraan dengan orang-orang yang beriman. Iman adalah yang terkuat dari semua hubungan, termasuk hubungan darah, kekerabatan, etnis, dan kebangsaan. Hal ini tergambar dalam surah al-Hujarat ayat 10, yang telah dibahas sebelumnya, dalam firman Allah SWT. Bagian ini menunjukkan bagaimana iman dapat menyatukan seseorang, komunitas, atau seluruh umat dalam ikatan persaudaraan Islam. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang berbunyi: “Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia cintai dirinya sendiri” (HR. Bukhari, Muslim, at-Tirmizi, an-Nasa’i, Ibnu Majah, ad-Darani, dan Ahmad bin Hanbal). Mencintai dalam hadits ini berarti tetap menjalin hubungan persaudaraan dengan sesama mukmin.

b. Dasar Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah Islamiah merupakan salah satu ajaran Islam yang wajib kita ikuti. Seperti ajaran lainnya, Ukhuwah Islamiah didasarkan pada firman Allah SWT serta pernyataan Nabi Muhammad. Bentuk tunggal dari istilah akh (saudara) muncul 52 kali dalam Al-Qur'an. 47 Kata ini bisa memiliki beragam arti:

1. Saudara kandung atau seketurunan³³
2. Saudara yang dijalin dengan iktan keluarga³⁴
3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama³⁵
4. Saudara semasyarakat walaupun berselisih pahah³⁶
5. Persaudaraan seagama³⁷

³³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran...*,487.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 105 35

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,433

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,650.30

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,744

c. Tujuan Ukhuwah Islamiah

Islam adalah agama Tuhan, dan semua orang berhak untuk mengamalkannya. Nilai-nilai ajarannya mencakup dan berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Ajaran-ajarannya begitu sempurna sehingga dapat memberikan tanggapan yang bermanfaat bagi setiap situasi dalam keberadaan manusia atau masyarakat.

Pada hakekatnya setiap manusia ingin hidup tentram, aman, tentram, bahagia, dan sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi seperti inilah yang diperjuangkan Islam, melukiskan visi masyarakat ideal yang menyerupai bagian-bagian tubuh manusia. Banyak usulan Al-Qur'an yang menyeru umat manusia untuk berkumpul dalam musyawarah berdasarkan kesatuan, keadilan, dan kebenaran, untuk membantu satu sama lain, untuk menasihati satu sama lain, dan sebagainya.

Selain konsep persamaan dan keadilan, salah satu rukun Islam yang utama adalah prinsip persaudaraan, yang dalam istilah Islam dikenal dengan ukhuwah. Berbagai tali dan simpul dapat digunakan untuk menopang ukhuwah ini. Karena hubungan darah dan keturunan dalam beberapa kasus (biologis, karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya, dll.).

Berbeda dengan persaudaraan Islam, benang yang mengikatnya adalah akidah, keyakinan bersama yang ditopang oleh semangat dan semangat ketundukan yang sama kepada pencipta alam semesta.

Salah satu ciri yang membedakan seorang muslim sejati adalah kasih sayangnya kepada sesama muslim. Cinta yang bebas dari kecenderungan duniawi atau aspirasi rahasia. Ini adalah cinta persaudaraan sejati, lahir dari cahaya bimbingan Islam. Ini memiliki dampak unik pada perilaku manusia dalam sejarah hubungan manusia. Hubungan seorang Muslim dengan saudaranya adalah salah satu

iman kepada Allah, terlepas dari etnis, warna kulit, atau bahasa.

Iman persaudaraan adalah ikatan yang kuat antara hati dan pikiran. Tidak heran jika rasa persaudaraan ini menanamkan pemikiran mulia dalam jiwa seorang Muslim, membentuk sikap positif dan menjauhkan sikap negatif.

Adapun akhlak sesama muslim yang diajarkan oleh syariat Islam secara garis besarnya menurut K.H Abdullah Salim sebagai berikut.³⁸

1. Menghubungkan tali persaudaraan
2. Saling tolong menolong
3. Membina persatuan
4. Waspada dan menjaga keselamatan bersama
5. Berlomba mencapai kebaikan
6. Bersikap adil
7. Tidak boleh mencela dan menghina
8. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasik atau kafir
9. Tidak boleh bemarkahan
10. Memenuhi janji
11. Saling memberi salam
12. Menjawab bersin
13. Melayat mereka yang sakit
14. Menyelenggarakan pemakaman jenazah
15. Membebaskan diri dari suatu sampah
16. Tidak bersikap iri dan dengki
17. Melindungi keselamatan jiwa dan harta
18. Tidak boleh bersikap sombong
19. Bersifat pemaaf

Sifat-sifat dan prinsip-prinsip yang harus dipertahankan dan yang harus diberantas dirancang untuk mendorong persaudaraan dan persahabatan, serta untuk menjaga persaudaraan Islam tetap bersatu.

d. Cara Membina Ukhuwah Islamiah

Dalam membina ukhuwah, diperlukan hal-hal berikut.³⁹

³⁸ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), 123-153.

1. *I'tisam bi hablillah* (berpegang teguh pada tali Allah). Maksudnya, tanpa pertolongan Allah SWT mustahil ukhuwah dapat diwujudkan.
2. *Ta'lif al-Qulub* (menyatukan hati) terhadap sesama muslim tidak pilih kasih.
3. Sikap tasamuh (toleransi), yaitu tenggang rasa, pemaaf, dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain.
4. Musyawarah, yakni menyalurkan dan mempertemukan segala pandangan untuk mencari titik temu.
5. *Ta'awun*, yakni tolong menolong mempersatukan segenap potensi umat untuk menegakkan kebenaran dan solidaritas sosial.
6. *Takaluf al-ijtima'*, yakni rasa kebersamaan dan solidaritas sosial.
7. Istikamah, yakni teguh pendirian, berjalan di atas jalan yang benar, disiplin, dan bertanggung jawab.

Beberapa hal harus diterapkan dalam kehidupan umat Islam untuk menopang ukhuwah. Pertama, orang harus saling berkunjung dan berkumpul karena ingin ridha Allah SWT, bukan semata-mata karena alasan duniawi.⁴⁰ Orang-orang percaya saling mengunjungi dan berkumpul untuk kegiatan yang baik, saling membantu dalam memperoleh keselamatan, dan mendorong satu sama lain dalam kebenaran. Dalam kepercayaan Islam, saling mengunjungi merupakan bagian integral dari ajaran agama. Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaklah tetap menjalin hubungan silaturahmi” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa’i, Ibnu Majah, dan Ahmad bin Hanbal) Perintah untuk mengadakan silaturahmi dipertegas oleh berbagai pernyataan Rasulullah,

³⁹ *Ensiklopedi Islam 7*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 153.

⁴⁰ *Ensiklopedi Islam 7*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 153.

“Barangsiapa yang ingin dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umurnya oleh Allah, maka hendaklah dia bersilaturahmi” (HR. Bukhari Muslim).⁴¹

Kedua, Lakukan tindakan baik untuk tetangga. Ini adalah simbol persatuan dan kesatuan masyarakat, dan itu adalah salah satu cita-cita yang diajarkan oleh Islam. Dalam Islam, tetangga diajarkan bahwa mereka memiliki tiga hak: hak ukhuwah Islamiyah, hak bertetangga, dan hak saudara. Ada banyak hadits dari Nabi SAW yang mendorong umat Islam, antara lain, untuk berbuat baik kepada tetangga mereka: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat hendaknya ia tidak menyakiti tetangganya” (HR. Ibnu Hibban). “Sebaik-baik tetangga disisi Allah adalah orang yang paling baik kepada tetangganya” (HR. Bukhari).⁴²

Memuliakan tetangga juga merupakan ciri kesempurnaan iman seseorang. Hadits Nabi SAW menyatakan, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya” (HR. Bukhari dan Muslim) Nabi Muhammad yang mulai membangun peradaban Islam di Madinah berhasil menerapkan ajaran ukhuwah dalam sejarah Islam. Pada masa itu, umat Islam telah bertemu dengan berbagai suku atau bangsa, termasuk muhajirin dan Ansar. Akibatnya, Nabi Muhammad (SAW) membawa beberapa muhajirin bersama-sama dengan Ansar untuk memperkuat ikatan mereka, sehingga secara bertahap terbentuk persaudaraan Islam di antara umat Islam Madinah.

Tokoh Islam, ulama, tokoh masyarakat, dan ulama semuanya harus memiliki visi yang sama dalam tiga bidang: wawasan keagamaan, wawasan masyarakat, dan wawasan global, untuk mencapai ukhuwah Islamiah. Wawasan keagamaan yang umum

⁴¹ Zainuddin Hamidy, Fachruddin, Darwia dan Rahman Zainuddin, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid IV*, (Jakarta: Widjaya, 1992), 49.

⁴²Zainuddin Hamidy, Fachruddin, Darwia dan Rahman Zainuddin, *Terjemah Shahih Bukhari...*,51

adalah bahwa Islam adalah agama Allah SWT, yang dibawa kepada manusia oleh Nabi Muhammad dan disampaikan kepada mereka dalam bentuk Al-Qur'an dan Sunnah, dan harus dipahami melalui iman, metode, dan jalan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan menurut syariat. pembuat syariat/Allah SWT.

Wawasan umum bahwa Islam menerima realitas pengelompokan manusia, bangsa, suku, suku, dan sebagainya adalah kesamaan wawasan sosial. Satu sama lain harus menyadari dan mengakui keberadaan satu sama lain.

Kesamaan universal adalah bahwa umat Islam di seluruh dunia, meskipun berbeda bangsa dan negara, adalah bersaudara, Rasulullah bersabda, "Kesatuan seorang mukmin dengan mukmin yang lain diibaratkan sebagai suatu tubuh, yang kalau salah satu anggota badan merasa sakit, akan terasa oleh anggota badan yang lain" (HR. Bukhari)⁴³

Di dunia saat ini, dengan tumbuhnya pemikiran Islam kontemporer yang terkadang bertentangan dengan pemikiran atau pandangan mayoritas ulama, pencarian pemikiran modern yang tidak lepas dari akar khazanah intelektual klasik menjadi penting. Perbedaan pandangan dan pemahaman tidak dapat didasarkan pada asumsi bahwa Islam adalah sistem atau pandangan hidup yang utuh dengan proporsi nilai dan prinsip yang seimbang, serta memiliki garis sekularisme pada tataran realitas sosial, yang telah menjadi dasar bagi perkembangan dunia Islam dalam beberapa tahun terakhir.⁴⁴

Mengambil kutipan dari K. M. Islahul Umam (Direktur Aswaja Center Kudus) Kasus yang terjadi saat ini adalah organisasi islam yang seharusnya menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjunjung nilai-nilai ajaran islam justru saling menjatuhkan satu

⁴³ Zainuddin Hamidy, Fachruddin, Darwia dan Rahman Zainuddin, *Terjemah Shahih Bukhari...*, 51

⁴⁴ Wahidin Sappputro, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 213-218

sama lain untuk mendapatkan tempat di kalangan masyarakat. dan terjadilah perbedaan pendapat dan pemahaman antara umat islam, padahal menjunjung nilai-nilai ukhuwah islamiyyah sangatlah penting bagi masyarakat dan organisasi islam lainnya. Dalam hal ini tokoh agama sangat berperan besar dalam menyelesaikan dan memberi bimbingan agar tidak terjadi problem-problem yang tidak di inginkan. K.H Hasyim Asy'ari gelisah melihat pertikaian sesama kaum muslimin, hanya perbedaan pendapat dan pemahaman. K.H. Hasy'im Asy'ari mengimbau umat Islam untuk senantiasa menjunjung tinggi perdamaian, saling menghormati, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Adat masyarakat dalam menegakkan ukhuwah bersumber dari ajaran Islam yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Qur'an, Adam adalah bapak manusia, dan sebagai manusia adalah keturunan Adam, mereka tetap bersaudara. Ada pria, wanita, bangsa, dan suku, dan tujuannya adalah untuk saling mengenal.⁴⁵

Dalam menguatkan Ukhuwah islamiyyah dimulai dari diri kita dengan menginstropeksi diri agar dapat menyampaikan pendapat dan pemahaman secara luwes, dan memulailah menguatkan Ukhuwah islamiyyah pada sanak saudara dan tetangga untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan terapkan rasa saling menghormati sesama muslim dan sesama manusia agar terjadi kedamaian antara umat muslim dan sesama manusia. Pada intinya manusia itu masih saudara, yaitu saudara sebagai makhluk manusia yang lahir dari seseorang ibu dan ayah agar saling kenal, belajar, dan saling membantu. K.H Achmad Shidiq memformulasikan tradisi persaudaraan itu kedalam ukhuwah *an-nahdliyyah*, yang dibaginya menjadi 3 yaitu : Ukhuwah islamiyyah, Ukhuwah wathoniyah, Ukhuwah basyariyah. Dalam menyemimbangkan Ukhuwah islamiyyah kita tidak boleh melupakan dua

⁴⁵ K. M. Islahul Umam (*Direktur Aswaja Center Kudus*), wawancara oleh penulis, 3 agustus, 2019, wawancara 2 transkrip.

Ukhuwah yaitu UKhuwah wathoniyah dan basyariyah.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan berusaha untuk menemukan dan mengkaji penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul ini untuk memastikan bahwa peneliti ini baru dengan menggambarkan penelitian sebelumnya yang hampir identik. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis:

1. *Strategi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyyah di Prumahan IPT. Gunung Madu Plantation Kabupaten Lampung Tengah.* Yang disusun Oleh : Riske Hanif Auliya Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung 2009 dan penelitiannya selesai pada tahun 2015. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya antara lain sebagai berikut: Strategi pemuka agama untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyyah adalah dengan membentuk dan membina umat melalui pengajian wanita majelis ta'lim, yasinan bapak, sholat berjamaah, arisan, dan penerimaan undangan.
2. *Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyyah Pada Majlis Ta'lim Jam'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.* Yang disusun oleh : Endang Awaliyah mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN Raden Intan Lmapung 2012 dan penelitiannya selesai pada tahun 2016. Menurut temuannya, model komunikasi Lasswell digunakan untuk mengirim pesan kepada masyarakat, yang meliputi menenangkan, mendorong, tidak mengancam, mencari titik temu, meredakan, dan bertahap.
3. *Strategi Dakwah Muslimat, NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah Dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara 2012,* Ayu Isnaini menyusun penelitian ini, yang mencakup temuan studi: Tiga ormas Islam di Desa Bangsri menggunakan teknik atau metode dakwah yang serupa,

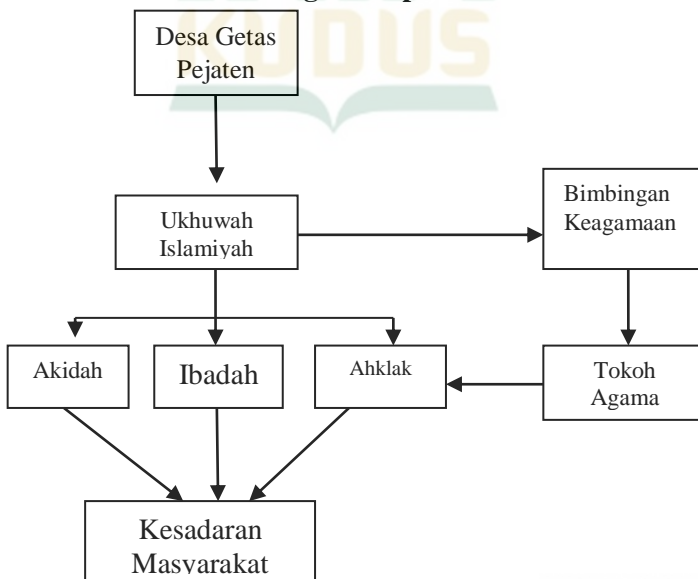
seperti mengadopsi strategi dakwah internal dan eksternal. Meskipun tampak ada dua jenis strategi, namun pentingnya strategi dakwah ormas Islam di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dalam upaya mengembangkan ukhuwah Islamiyyah internal tidak lepas dari strategi yang bekerja untuk mengembangkan pemahaman yang terintegrasi. untuk menciptakan rasa Islami. Diakhiri dengan tindakan Ukhuwah Islamiyyah.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu isi dari skripsi, letak lokasi penelitian, kasus atau masalah yang terjadi, metode dalam menyelesaikan kasus masalah dan hasil dari penelitian. Maka dari itu penelitian ini lebih mengedepankan atau lebih mengunggulkan para tokoh agama islam dalam menyelesaikan masalah ukhuwah islmiyyah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah penjelasan fiktif untuk sebuah fenomena yang menjadi fokus penyelidikan kami. Kerangka tersebut menjelaskan bagaimana konsep atau variabel yang akan diteliti terkait. Berikut ini adalah diagram yang mewakili kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Subyek utama dari judul penelitian telah dibahas panjang lebar dalam kerangka teoritis yang peneliti telah disajikan di atas. Peneliti kemudian akan berusaha untuk mengungkap banyak landasan teoritis untuk memenuhi tujuan studi yang diprediksi. Dalam judul penelitian sudah tampak jelas bahwa harapan peneliti adalah untuk mengetahui gambaran Bimbingan Keagamaan Oleh Tokoh Agama Untuk Memperkuat Ukhuwah islamiyyah Masyarakat di Desa getas Pejaten jati Kudus.

